

Model Peningkatan Minat Petani pada Penerapan Teknologi Tanam Jajar Legowo Padi Sawah di Kecamatan Cikoneng Ciamis

Model for Increasing Farmers' Interests on The Application of Legowo Lowland Rice System Technology in Cikoneng Ciamis District

Lukman Effendy, Carla Yunika

Politeknik Pembangunan Pertanian Bogor

Jl. Aria Surialaga d/h Cibalangung No.1 KP 188 Bogor 16001, Indonesia

Email: f1515di@gmail.com

Abstract: *Jajar Legowo planting system (Jarwo) has become a program to boost rice production in the last two decades. Through various means of socialization have been carried out and many farmers' fields become demonstration plots. However, this innovation has not been "down to earth" and has not yet become a patanic need, so research is needed to increase the interest of farmers in Cikoneng Ciamis District, which aims to: (1) describe the level of interest of farmers in the application of the jarwo system, (2) identify the factors that influence the interests of farmers, and (3) designing a model to increase farmers' interest. The study was conducted from April to June 2019 on 85 respondents from a population of 235 farmers using the Slovin formula. Data collected through direct interviews using a questionnaire that has been tested for reliability. After being analyzed with descriptive statistics and multiple linear regression analysis, the results are obtained: (1) most respondents (72.94%) have a sufficient level of interest in the application of jarwo, (2) the characteristics of farmers (X_1) and external factors (X_2) influence real ($p \leq 0.05$) to the interests of farmers, and (3) strategies to increase farmers' interest in applying jarwo can be done by paying attention; farmers who are in the productive age group (45-55 years), have a minimum of primary school education, have experience in farming for a minimum of 7-9 years, and have enough land around 2,000 - 4,000 square meters.*

Keywords: *Interest, Jajar Legowo Planting System, Farmer Characteristics, External Factors*

Abstrak: Sistem tanam jajar legowo (Jarwo) telah menjadi program untuk mendongkrak produksi padi dalam dua dekade terakhir. Melalui berbagai cara sosialisasi telah dilakukan dan banyak pula sawah petani menjadi petak percontohan. Namun inovasi ini belum "*membumi*" dan belum menjadi kebutuhan petani, maka perlu penelitian untuk meningkatkan minat petani Kecamatan Cikoneng Ciamis, yang bertujuan: (1) mendeskripsikan tingkat minat petani dalam penerapan sistem jarwo, (2) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani, dan (3) merancang model untuk meningkatkan minat petani. Penelitian dilaksanakan bulan April – Juni 2019 terhadap 85 responden dari populasi 235 petani menggunakan rumus Slovin. Data dikumpulkan melalui wawancara langsung menggunakan kuesioner yang telah diuji reliabelitasnya. Setelah dianalisis dengan statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda, diperoleh hasil: (1) sebagian besar responden (72,94%) memiliki tingkat minat cukup dalam penerapan jarwo, (2) karakteristik petani (X_1) dan faktor eksternal (X_2) memberikan pengaruh nyata ($p \leq 0.05$) terhadap minat petani, dan (3) strategi peningkatan minat petani dalam penerapan jarwo dapat dilakukan dengan memperhatikan; petani yang termasuk golongan usia produktif (45–55 tahun), berpendidikan minimal berpendidikan Sekolah Dasar, berpengalaman dalam berusahatani minimal 7–9 tahun, dan memiliki lahan yang cukup sekitar 2.000 – 4.000 meter persegi.

Kata Kunci: Minat, Jajar Legowo, Karakteristik Petani, Faktor Eksternal

PENDAHULUAN

Berbagai hasil pengkajian aplikatif banyak dihasilkan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian penelitian (Badan Litbang Pertanian). Hasil penelitian tersebut dimaksudkan sebagai inovasi yang diharapkan dapat mendorong peningkatan produksi dan pendapatan, yang pada gilirannya mampu meningkatkan kesejahteraan petani. Salah satu inovasi yang monumenetal yang dihasilkan Badan Litbang Pertanian adalah teknologi sistem tanam jajar legowo padi sawah, yang lebih dikenal dengan “jarwo”, yang merupakan salah satu komponen teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT).

Hanya saja di lapangan teknologi sistem jarwo belum membumi atau masih banyak petani menganggap jarwo belum menjadi kebutuhan, sebab penerapan jarwo hanya pada saat lahannya dijadikan petak demplot atau percontohan saja. Menurut laporan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Cikoneng penerapan komponen teknologi PTT masih belum memuaskan yaitu berkisar 20 – 67 persen, sementara komponen jarak tanam atau lebih dikenal dengan jarwo termasuk urutan terendah ketiga (34%) setelah penggunaan pupuk organik (20%) dan tanam bibit muda (29%). Data selengkapnya penerapan komponen teknologi PTT di Kecamatan Cikoneng sebagaimana tersaji pada tabel berikut:

Tabel 1. Persentase Penerapan Komponen PTT di Kecamatan Cikoneng

No	Komponen	Persentase (%)
1	Penggunaan benih bermutu	67
2	Pengolahan tanah	67
3	Tanam bibit muda	29
4	Pengaturan jarak tanam (Jarwo)	34
5	Pemupukan N-P-K berdasarkan BWD dan analisis tanah	43
6	Penggunaan pupuk organik	20
7	Pengaturan air secara berselang	53
8	Pengendalian OPT	45
9	Panen dan pasca panen	67

Beberapa penyebab masih belum masifnya penerapan sistem jarwo telah ditemukan; hasil penelitian Effendy, L. (2019) menguraikan; (1) pada awalnya petani merasa direpotkan, karena perlu waktu memindahkan atau mengosongkan satu baris tanaman ke barisan di kiri – kanannya sehingga bagi pekerja tanam boros tenaga dan merugikan, (2) adanya konflik antara pemilik dan penggarap sawah, sebab bisa terjadi satu pihak ingin menerapkan tapi pihak lain tidak mengizinkan dan sebaliknya, (3) sebagai salah satu komponen PTT, tidak cukup hanya jarwo saja yang diterapkan, sementara komponen teknologi PTT lainnya tidak diterapkan, dengan kata lain keberhasilan jarwo ditentukan juga oleh komponen-komponen lain dari PTT. Dengan demikian untuk meningkatkan adopsi sistem tanam jarwo pada petani padi sawah tidak cukup hanya dengan sosialisasi melalui kegiatan penyuluhan, akan tetapi dengan kegiatan yang lebih mendorong minat agar petani lebih percaya dan yakin yaitu dengan petak contoh atau demplot di lahan mereka, sekaligus

mereka dilibatkan sebagai perencana, pelaksana, pengamat, dan evaluasi hasilnya. Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan seseorang berbuat atau melakukan suatu tindakan. Memotivasi petani dalam menerapkan sistem tanam jajar legowo berarti memberikan dorongan kepada petani untuk menerapkan sistem tanam jajar legowo. Karenanya perlu pengkajian tentang “Model Peningkatan Minat Petani dalam Penerapan Sistem Tanam Jajar Legowo Di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis”

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini bertujuan: (1) mendeskripsikan tingkat minat petani dalam penerapan sistem tanam jajar legowo, (2) menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani dalam penerapan sistem tanam jajar legowo, dan (3) menemukan model peningkatan minat petani dalam penerapan sistem tanam jajar legowo.

Konsep dari penelitian ini bertitik tolak, bahwa minat seseorang akan timbul manakala ada sesuatu yang membuat menarik. Beberapa

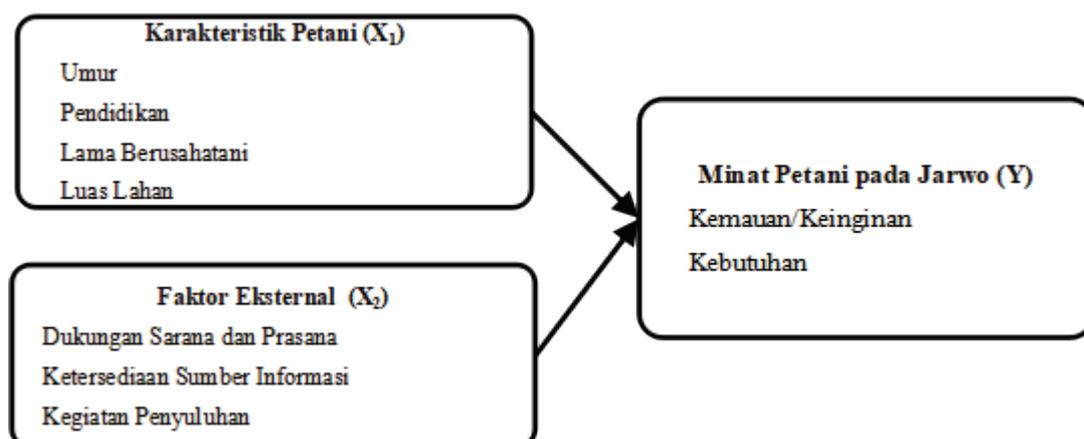
hasil penelitian telah mengungkapkan bahwa minat petani dalam mengadopsi suatu inovasi ditentukan oleh beberapa hal, antara lain ciri pribadi dan ciri pribadi menentukan perilaku seseorang. Hasil penelitian Effendy, L (2009) menyimpulkan, bahwa karakteristik individu berpengaruh pada kinerja petani pemandu dan kinerja penyuluh pertanian. Selanjutnya menurut Effendy, L (2019) menyebutkan, bahwa motivasi dan minat petani dalam mengadopsi inovasi ditentukan oleh atribut inovasi tersebut. Effendy, L (2019) juga menyatakan bahwa karakteristik faktor eksternal mempengaruhi anggota kelompok dalam meningkatkan fungsi kelompok tani.

Berdasarkan uraian di atas maka dalam penelitian ini, peubah yang dikaji terbatas pada penciri pribadi didalam penelitian ini, adalah umur, tingkat pendidikan formal, lama berusahatani, dan faktor eksternal sebagai peubah bebas (X) yang diduga berpengaruh terhadap minat sebagai peubah terikatnya (Y). Penciri pribadi atau karakteristik petani merupakan ciri pembeda seseorang dengan yang lainnya sehingga unik hanya dimiliki orang tersebut yang sifatnya berbeda antara satu orang dengan lainnya. Demikian juga faktor eksternal, beberapa hasil penelitian melaporkan adanya pengaruh pada peubah dependen. Hasil penelitian Effendy, L (2016) menyebutkan faktor eksternal seperti persepsi masyarakat dan ketersediaan teknologi setempat berpengaruh pada perilaku seseorang khususnya petani pemandu. Faktor eksternal dimaksud adalah dukungan sarana prasarana, ketersediaan sumber informasi, dan kegiatan penyuluhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk *ekspos fakto*, yaitu penelitian untuk melihat kondisi setelah dilakukan suatu kegiatan atau inovasi yang dalam hal ini adalah pengelolaan tanaman secara terpadu (PTT). Penelitian survei ini dilaksanakan di tiga desa, yakni: Desa Panaragan, Gegempalan, dan Desa Margaluyu Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis, yang berlangsung selama tiga bulan (22 April - 26 Juli 2019). Populasi penelitian adalah petani yang berada di tiga desa terpilih dengan jumlah 493 orang, untuk penetapan sampel menggunakan rumus Slovin dengan tidak kesalahan yang ditoleransi (e) sebesar 6 persen sehingga diperoleh 83 orang petani sebagai responden. Alat pengumpul data adalah kuesioner berisi pertanyaan atau pernyataan tertutup dengan skor masing-masing 1 sampai 4. Sebelum digunakan kuesioner diuji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu kepada petani bukan responden sebanyak 20 orang. Hasil uji validitas menunjukkan, dari 40 butir soal yang diuji seluruhnya valid, sementara hasil uji reliabilitas diperoleh nilai *cronbach alpha* 0.878 ($> 0,60$), dengan demikian kuesioner yang dibuat handal dan mantap sebagai alat untuk pengumpulan data (Arikunto. 2010). Data yang terkumpul ditabulasi sesuai dengan kelompoknya sebelum dianalisis.

Data yang dikumpulkan mencakup data dan informasi seluruh peubah penelitian, yang mana karakteristik pribadi dan faktor eksternal yang diduga berpengaruh terhadap motivasi petani baik secara simultan maupun secara parsial sebagaimana tersaji pada karengka hitotesis berikut:



Gambar 1. Kerangka Hipotetik Peubah Penelitian

Analisis data dengan dua cara: (1) analisis statistik deskriptif untuk menjelaskan tingkat motivasi petani dalam penerapan jarwo, dan (2) analisis regresi linier berganda untuk mengidentifikasi faktor yang berpengaruh pada motivasi petani, dengan persamaan sbb:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2.$$

Keterangan:

- Y = Peubah terikat (respon)
 X = Peubah bebas (prediktor)
 a = Konstanta
 β = koefisien estimasi (slope)

Hasil analisis data selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel dan atau grafik dan kemudian diinterpretasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Cikoneng terletak di wilayah bagian Barat Kabupaten Ciamis dengan jarak sekitar 10 km dari ibu kota kabupaten. Luas wilayah kecamatan 3.290,90 Ha yang terdiri atas

Tabel 2. Keragaan Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Kategori	Persentase %	Ket. Modus
1	Umur	40 – 47 tahun	17,64	Produktif (40-55 th)
		48 – 55 tahun	37,64	
		56 – 63 tahun	17	
		64 – 71 tahun	15,3	
2	Pendidikan	SD	52,94	Rendah (SD)
		SMP	25,88	
		SMA	15,3	
		Perguruan Tinggi	-	
3	Pengalaman Berusahatani	4 - 6 tahun	43,52	Relatif baru (4 – 6 th)
		7 – 9 tahun	32,94	
		10 – 12 tahun	14,11	
		13 – 16 tahun	9,41	
4	Luas Lahan	0,2 – 0,4 ha	55,29	Sempit (0.2 – 0.4 Ha)
		0,5 – 0,7 ha	30,58	
		0,8 – 1 ha	8,23	
		< 1 ha	5,88	

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan, bahwa kelompok umur responden yang paling banyak (37.64 %) adalah kelompok umur 48 – 55 tahun. Tingkat pendidikan terbanyak (52.94) adalah Sekolah Dasar (SD). Memiliki pengalaman berusahatani berkisar 4 – 6 tahun (43.52%), dan

tanah sawah seluas 740.26 Ha dan tanah kering seluas 2.550,64 Ha. Topografi bervariasi mulai dari datar, bergelombang, hingga berbukit dengan kemiringan 15 – 30 persen, dan ketinggian berkisar 300 – 600 meter di atas permukaan laut. Curah hujan rata-rata setiap tahun antara 998 – 2.837 mm. Jumlah penduduk di tiga desa lokasi penelitian tercatat berjumlah 15.602 jiwa dengan jumlah laki-laki 7.837 jiwa dan perempuan sebanyak 7.765 jiwa. Tingkat pendidikan penduduk sebagian besar adalah SLTP sebanyak 9.226 jiwa (59.13%). Jumlah kelompok tani (Keltan) di tiga desa adalah berjumlah 15 kelompok dengan jumlah petani yang bergabung sebanyak 931 orang, sementara gabungan kelompok (Gapoktan) hanya ada satu di setiap desa.

Karakteristik Responden

Karakteristik yang diamati dalam penelitian ini adalah umur, tingkat pendidikan, lama berusahatani, dan luas lahan. Gambaran karakteristik responden tersaji pada tabel berikut:

memiliki luas lahan relatif sempit sekitar 0.2 - 0.4 ha (55.29%). Hasil ini berarti dari aspek umur sebagian besar responden termasuk usia produktif 40 – 55 tahun (55.28%), dengan tingkat pendidikan yang rendah, pengalaman berusahatani relatif baru, dan luas yang sempit. Kondisi ini

diperkirakan ikut menentukan minat petani dalam pererapan teknologi PTT secara utuh termasuk di dalamnya menerapkan sistem tanam jarwo pada padi sawah. Kelompok orang yang memiliki karakteristik tersebut dapat dikategorikan kelompok mayoritas lambat atau *Late Majority* (Rogers, 1995). Sebagaimana hasil penelitian Effendy dan Apriani (2019), yang menyimpulkan, bahwa faktor individu yang terdiri atas umur, tingkat pendidikan, luas lahan usahatani, dan

pengalaman berusahatani mempengaruhi minat anggota dalam meningkat usaha.

Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang diamati pada penelitian ini adalah dukungan sarana-prasana, ketersediaan sumber informasi, dan kegiatan penyuluhan. Nilai rata-rata faktor eksternal tersaji pada tabel berikut:

Tabel 3. Nilai Rata-rata Faktor Eksternal

No	Indikator	Rendah	Sedang	Tinggi
1	Dukungan Sarana dan Prasarana	4.70	84.70	10.60
2	Ketersediaan Sumber Informasi	28.23	68.23	3.54
3	Kegiatan Penyuluhan	0.0	94.12	5.88

Tabel 2 di atas menunjukkan, bahwa dukungan ketiga indikator faktor eksternal termasuk dalam kategori sedang. Artinya bahwa dukungan sarana dan prasarana, ketersediaan sumber informasi, serta kegiatan penyuluhan masih perlu ditingkatkan karena belum memuaskan sebagian besar responden. Hasil ini diduga yang menyebabkan sistem tanam jajar legowo belum diterapkan secara masif di lahan pertanian padi sawah, sesuai dengan Effendy, L. dan Apriani (2019) yang menyatakan, bahwa sarana dan

prasarana produksi mempengaruhi motivasi petani dalam pengembangan kelompoknya.

Minat Petani pada Jarwo

Minat adalah motif sebagai kemauan, keinginan, dan kebutuhan seseorang. Dalam penelitian ini, minat diukur dari adanya kemauan dan kebutuhan petani dalam penerapan sistem tanam jajar legowo padi sawah, yang tersaji pada tabel berikut:

Tabel 4. Nilai Rata-rata Minat Responden dalam Penerapan Jajar Legowo Padi

No	Tingkat	Rendah	Sedang	Tinggi
1	Keinginan	0.00	80.00	20.00
2	Kebutuhan	0.00	34.12	65.88

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan, bahwa indikator minat yang berupa kemauan termasuk kategori sedang (80%), sedangkan kebutuhan termasuk kategori tinggi (65.88%). Berdasarkan observasi lapangan dalam suatu hampan terdapat petani yang menerapkan teknologi jarwo pada pertanian padi sawahnya meskipun masih terbatas db belum merata, artinya secara faktual sistem jarwo memang belum “membumi” atau belum menjadi kebutuhan dalam usahatani padi sawah. Informasi yang diperoleh dari petani yang tidak menerapkan jarwo, sebetulnya mereka pernah menerapkan jarwo tapi tidak dilanjutkan dengan alasan kurang praktis dan memerlukan tenaga ekstra. Faktor yang membatasi petani enggan menerapkan jarwo

terutama karena menambah biaya tenaga kerja untuk tanam, waktu yang diperlukan lebih lama, dan masih kurangnya pengetahuan terkait dengan sistem tanam jarwo.

Tabel 4 di atas juga menunjukkan, bahwa tingkat kebutuhan petani dalam penerapan sistem tanam jarwo termasuk pada kategori tinggi dengan persentase sebanyak 65,88 persen artinya sistem tanam jarwo telah menjadi kebutuhan oleh sebagian besar petani di lokasi penelitian, sehingga upaya mempertahankan kondisi ini perlu menjadi perhatian para pihak, khususnya para penyuluh lapangan. Hasil ini senada dengan penelitian Effendy dan Satriani (2013) yang menyimpulkan bahwa, minat atau motivasi dapat berasal dari eksternal ataupun berasal dari

luar individu. Selanjutnya dijelaskan pula upaya meningkatkan motivasi petani dapat dilakukan dengan meningkatkan rasa percaya diri petani akan keberhasilan usahanya. Hasil penelitian yang sama dijelaskan juga, adanya pihak luar yang dapat menjadi contoh (*role model*) merupakan hal yang penting sebagai contoh bagi petani dalam ber perilaku untuk meningkatkan produksi.

Tabel 5. Hasil analisis faktor yang mempengaruhi minat petani

No	Faktor-faktor	Koefisien Pengaruh	Sig	Keterangan
1	Karakteristik Petani	-0.219	0.001	berpengaruh nyata
2	Faktor Eksternal	0.535	0.000	berpengaruh nyata

Berdasarkan tabel di atas, bahwa karakteristik petani dan faktor eksternal memberikan pengaruh yang nyata ($\alpha < 0.001$) terhadap minat petani. Karakteristik petani memberikan koefisien pengaruh sebesar -0.219, sedangkan faktor eksternal memberikan koefisien sebesar 0.535 dengan konstanta 2,311. Pat dijelaskan dengan persamaan regresi $Y = 2,311 + (-0,291) X_1 + (0,535) X_2$. Makna dari persamaan tersebut adalah: (a) apabila karakteristik petani (X_1) dan faktor eksternal (X_2) nol atau tetap, maka minat petani sebesar 2.311, (b) apabila faktor eksternal (X_2) tetap atau nol, maka setiap peningkatan 1 satuan karakteristik petani maka akan mengurangi minat sebesar negatif 0.219, dan (c) apabila karakteristik petani konstan atau nol, maka setiap peningkatan 1 satuan faktor eksternal, akan meningkatkan minat sebesar 0.535.

Hasil ini membuktikan bahwa karakteristik petani yang terdiri atas; umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, dan luas lahan berpengaruh negatif terhadap minat petani dalam menerapkan sistem jarwo padi sawah, artinya semakin tinggi umur, tingkat pendidikan, laus lahan, dan pengalaman berusahatani berbanding terbalik dengan minat petani untuk menerapkan sistem jarwo. Hasil ini agak berbeda dengan hasil penelitian Farid *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa faktor umur berpengaruh seiring meningkatnya kebutuhan hidup keluarga petani tersebut sehingga mau tidak mau akan selalu menginginkan peningkatan pendapatan keluarganya. Sementara itu faktor eksternal, yang terdiri atas; dukungan sarana dan

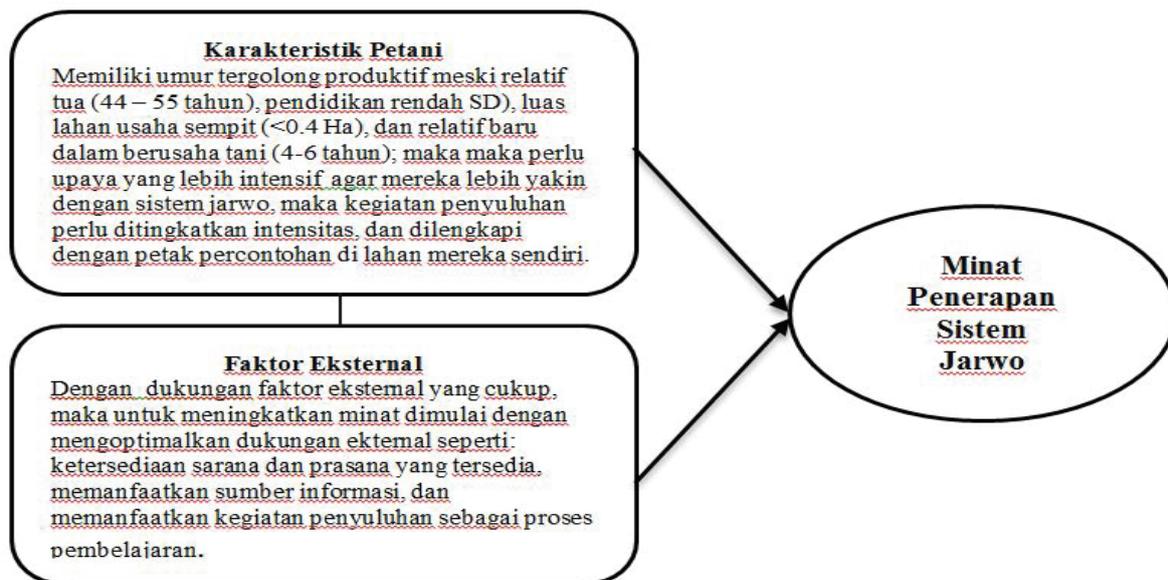
Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani

Analisis faktor yang mempengaruhi minat petani dilakukan dengan analisis regresi linier berganda. Pengaruh masing-masing indikator minat tersaji pada tabel berikut:

prasana, ketersediaan sumber informasi, dan kegiatan penyuluhan memberikan pengaruh yang nyata terhadap minat petani dalam menerapkan sistem jarwo padi sawah. Hasil ini senada dengan Effendy dan Dinia (2018) yang menyimpulkan, bahwa faktor eksternal berpengaruh secara nyata dalam adopsi sistem jajar legowo di Kecamatan Cigasong Kabupaten Majalengka. Dengan demikian untuk meningkatkan minat petani dalam menerapkan system tanam jajar legowo padi sawah dapat dilakukan dengan memperhatikan umur petani, tingkat pendidikan, luas dan kepemilikan lahan, serta pengalaman berusahatani, selain harus memperhatikan ketersediaan sumber informasi, dukungan sarana-prasarana, dan kegiatan penyuluhan.

Model Peningkatan Minat Petani

Berdasarkan model persamaan regresi hasil di atas, dapat dirumuskan strategi untuk meningkatkan minat petani dalam penerapan teknologi jarwo padi sawah, yaitu: (a) karena karakteristik responden termasuk golongan mayoritas lambar, maka perlu upaya yang lebih intensif agar mereka lebih yakin dengan sistem jarwo, maka kegiatan penyuluhan perlu ditingkatkan intensitas, dan dilengkapi dengan petak percontohan dilahan mereka sendiri; (b) dimulai dengan mengoptimalkan dukungan eksternal seperti: ketersediaan sarana dan prasana yang tersedia, memanfaatkan sumber informasi, dan memanfaatkan kegiatan penyuluhan sebagai proses pembelajaran, sebagaimana diilustrasikan pada gambar berikut:



Gambar 2. Model Peningkatan Minat Petani

KESIMPULAN

Sebagian besar petani termasuk kategori produktif dengan kisaran umur 48 – 55 tahun (37.64%), tingkat pendidikan Sekolah Dasar (52.94%), pengalaman berusahatani 4 – 6 tahun (43.52%), dan memiliki luas lahan 0.2 – 0.4 Ha (55.29%). Karakteristik petani memberikan pengaruh negatif terhadap minat menerapkan sistem tanam jajar legowo padi sawah, sementara faktor eksternal memberikan pengaruh positif. Model atau strategi peningkatan minat petani dalam menerapkan sistem tanam jajar legowo padi sawah dapat dilakukan dengan memperhatikan umur petani, tingkat pendidikan, luas dan kepemilikan lahan, serta pengalaman berusahatani, selain itu juga tetap memperhatikan ketersediaan sumber informasi, dukungan sarana-prasarana produksi, dan kegiatan penyuluhan.

Ucapan Terima Kasih

Dengan selesainya penelitian ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih terutama kepada rekan-rekan seprofesi dosen Program Studi Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan atas dorongan dan bantuannya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Demikian juga kepada adinda Carla Yunika, terima kasih yang tak terhingga atas bantuannya dalam pelaksanaan penelitian ini. Kepada Direktur Politeknik Pembangunan

Pertanian Bogor, penulis sampaikan terima kasih atas kesempatan dan dukungan yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwarudin O, Haryanto Y. 2018. The role of farmer to farmer extension as a motivator for the agriculture young generation. *International Journal of Social Science and Economic Research*. 03(1): 428-437.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2013. *Panduan Sistem Tanam Jajar Legowo Padi Sawah* (Jakarta: Departemen Pertanian)
- Biro Pusat Statistik. 2003. Hasil Sensus Pertanian. Biro Pusat Statistik
- Effendy, L. 2013. *Metode Pengkajian Penyuluhan (Bahan Ajar: Bogor: Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian. Bogor)*
- Effendy, L dan Dinia, SP. 2018. Tingkat Adopsi Teknologi Sistem Tanam Jajar Legowo Padi Sawah di Kecamatan Cigasong Kabupaten Majalengka. Karya Ilmiah Penugasan Akhir. Bogor: STPP Bogor.
- Effendy, L dan Yulia, A.A. 2019. Strategi Penumbuhan Minat Pemuda Perdesaan pada Pertanian melalui Budidaya Cabai Merah di Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis (Makalah disajikan pada Workshop Fema, PPs.-IPB 7-9 Oktober 2019).

- Effendy, L dan Rahmawati, R. 2019. Model Pemberdayaan Pemuda Pedesaan melalui Usahatani Cabai Merah di Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis. (Makalah disajikan dalam Simposium Nasional Pendidikan Vokasi /NSVE, Yogyakarta 27 – 29 November 2019)
- Effendy, L. dan Apriani, Y. 2019. Motivasi Anggota Kelompok Tani dalam Peningkatan Fungsi Kelompok. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 4 (1) 10 - 24
- Farid, A. Romadi, U. dan Witono, D. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Adopsi Penerapan Sistem Tanam Jajar Legowo di Desa Sukasari Kecamatan Kasemban Kabupaten Malang. *Jurnal Penyuluhan* Vol 14 (1)
- Kerlinger F.N. 2004. *Asas-Asas Penelitian Behavioral*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Koalisi Rakyat untuk Kedaulatan Pangan. 2015. *Regenerasi Petani*. Tersedia pada http://images.agriprofocus.nl/upload/2015_KRKP_Laporan_Kajian_Regenerasi_Petani1466659556.pdf [Diakses 14 – 11 - 2017].
- Mardikanto T. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Surakarta: UNS Press
- Roger, E.M. 1995. *Diffusion of Innovations* (4-ed). New York: The Free Press. 161-201
- Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Satriani, Effendy, L. dan Muslihat, E.J. 2013. Motivasi Petani dalam Penerapan PTT Padi Sawah di Desa Gunung Sari Prov. Sulawesi Barat. *Jurnal Penyuluhan* Vol.8(2)

Lampiran

Hasil Analisis Regresi

Model Peningkatan Minat Petani Dalam Penerapan Sistem Jajar Legowo Padi Sawah Di Kecamatan Cikoneng Ciamis

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	3.1486	.18045	85
X1	2.2441	.31570	85
X2	2.4840	.18285	85

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2		Sig. F Change
1	.465 ^a	.216	.197	.16168	.216	11.316	2	82	.000	.928

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.592	2	.296	11.316	.000b
1 Residual	2.144	82	.026		
Total	2.735	84			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part
(Constant)	2.311	.240		9.618	.000	1.833	2.790			
1 X1	-.219	.066	-.383	-3.298	.001	-.351	-.087	-.091	-.342	-.322
X2	.535	.115	.542	4.666	.000	.307	.763	.335	.458	.456

a. Dependent Variable: Y

a. Dependent Variable: Y